



Artikel Penelitian

GAP ANALYSIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 ISO 45001:2018 DI PT. CITRA ABADI SEJATI (CAS)

Andri Yoshana¹, Muhammad Fidiandri Putra¹, dan Rini Setiowati¹

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, 12530, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 30 Januari 2022
 Direvisi : 16 Februari 2022
 Diterbitkan : 21 Februari 2022

KATA KUNCI

Gap Analysis, ISO 45001:2018, SMK3

KORESPONDENSI

E-mail Author Korespondensi:

andri.yoshana@unindra.ac.id

E-mail Co-Author:

muhammad.fidiandiiputra@unindra.ac.id

rini.setiowati@unindra.ac.id

A B S T R A K

ISO 45001:2018 merupakan seperangkat Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Tujuannya adalah agar perusahaan atau organisasi dapat mengelola resiko K3 serta memperbaiki kinerjanya. PT Citra Abadi Sejati (CAS) adalah salah satu produsen garment di Indonesia yang mempunyai pasar internasional serta mempunyai komitmen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dengan menerapkan ISO 45001:2018. Permasalahannya adalah Manajemen PT. CAS belum mengetahui secara terperinci tahapan proses yang harus dilengkapi untuk memenuhi syarat pengajuan sertifikasi ISO 45001:2018 serta evaluasi kesiapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian *gap analysis* antara persyaratan ISO 45001:2018 dengan Sistem Manajemen K3 yang ada di PT. CAS serta memberikan masukan kepada perusahaan untuk perbaikannya. Metode *gap analysis* merupakan metode yang paling tepat dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan dalam implementasi ISO 45001:2018. Berdasarkan hasil *gap analysis* secara menyeluruh didapatkan nilai sebesar 12%. Nilai gap tersebut menunjukkan kesiapan PT. CAS dalam pengimplementasian ISO 45001:2018 dan melakukan sertifikasi. Nilai gap yang kecil ini disebabkan PT. CAS mempunyai dasar yang kuat dalam penerapan Sistem Manajemen dan didukung oleh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang telah diterapkan. Perlu dilakukan perbaikan terhadap 4 klausul yang belum terpenuhi dengan mengacu pada rekomendasi yang telah diberikan yaitu klausul 4.1; klausul 5.2; klausul 6.2.1; dan klausul 6.2.2. Manajemen perlu Menyusun rencana kerja serta menyiapkan sumber daya untuk memenuhi persyaratan ISO 45001:2018.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perlindungan tenaga kerja adalah perlindungan keselamatan. Perlindungan tersebut bertujuan agar para pekerja dapat bekerja secara aman sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Rahadian, Nursanti, & Gustopo, 2018). Menurut Gary Dessler (2013), terdapat tiga penyebab kecelakaan yang utama:

1. Kemungkinan terjadinya kecelakaan seperti berjalan di samping jendela kaca tepat pada saat seseorang melempar bola pada jendela tersebut, memiliki andil yang besar bagi timbulnya kecelakaan.
2. Kondisi yang tidak aman, meliputi peralatan yang tidak aman, peralatan yang rusak, metode yang salah di sekitar mesin-mesin atau peralatan, gudang yang tidak aman: terlalu sesak atau banyaknya jumlah barang yang tersimpan didalam gudang sehingga terjadi kemacetan pada arus barang, penerangan yang tidak baik (menyilaukan, gelap), pengaturan udara tidak baik atau sumber udara kotor.

3. Perilaku yang tidak baik dari tenaga kerja, meliputi tidak mengamankan peralatan, tidak menggunakan perlengkapan perlindungan, membuang benda sembarangan, bekerja dengan kecepatan yang tidak aman (apakah terlalu cepat atau terlalu lambat menyebabkan tidak berfungsinya alat pengaman dengan memindahkan), menggunakan peralatan yang tidak aman atau dengan ceroboh, menggunakan prosedur yang tidak aman dalam memuat, menempatkan, mencampur dan mengkombinasi, mengambil posisi yang tidak aman di bawah beban yang tergantung, mengangkat barang dengan ceroboh, mengganggu/menggoda, bertengkar, bermain-main dan sebagainya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu dan waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya dapat berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar (Husen, 2009).



Jumlah kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di PT. Citra Abadi Sejati (PT. CAS) selama 5 tahun terakhir tidak ada. Manajemen CAS memandang penting untuk tetap melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat serta meningkatkan Sistem Manajemen K3 melalui penerapan ISO 45001:2018. PT. CAS mempunyai permasalahan untuk menerapkan ISO 45001:2018 sebagai berikut:

1. Perusahaan belum mengetahui secara mendetail tahapan proses yang harus dilengkapi untuk memenuhi syarat pengajuan sertifikasi ISO 45001:2018.
2. Perusahaan belum memberikan training pemahaman dan internal audit kepada karyawan sehingga belum mengetahui kekurangan di masing-masing bagian.
3. Perusahaan belum melakukan *Gap Analysis* penataan terhadap peraturan dan perundangan terkait K3 yang berhubungan dengan ISO 45001:2018.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan penilaian *Gap Analysis* antara persyaratan ISO 45001:2018 dengan dokumen Sistem Manajemen K3 yang terdapat di PT. CAS
2. Memberikan masukan kepada perusahaan untuk perbaikan yang berkelanjutan dengan metode PDCA Cycle

TINJAUAN PUSTAKA

• Sistem Manajemen ISO 45001:2018

ISO 45001 adalah Standar Internasional yang menentukan persyaratan untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), dengan panduan penggunaannya, untuk memungkinkan sebuah organisasi memperbaiki kinerja K3 secara proaktif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Implementasi SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 menerapkan pola PDCA (*Plan, Do, Check and Action*) dengan uraian sebagai berikut:

- *Plan*: menetapkan tujuan, program dan proses yang diperlukan untuk memberikan hasil sesuai dengan kebijakan organisasi.
- *Do*: melaksanakan proses seperti yang direncanakan.
- *Check*: memantau dan mengukur kegiatan dan proses yang berkaitan dengan kebijakan dan, tujuan, dan melaporkan hasilnya.
- *Act*: mengambil tindakan untuk terus meningkatkan kinerja K3 untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Klausul yang terdapat pada ISO 45001:2018 menjadi pedoman yang digunakan untuk dijadikan persyaratan dalam persiapan implementasi ISO 45001:2018. Berikut adalah klausul-klausul yang ada pada ISO 45001:

1. Ruang lingkup

2. Acuan normatif
3. Istilah dan definisi
4. Konteks Organisasi
5. Kepemimpinan, partisipasi pekerja dan konsultasi
6. Perencanaan
7. Dukungan
8. Operasi
9. Evaluasi Kinerja
10. Peningkatan

• PT. CITRA ABADI SEJATI

PT. CITRA ABADI SEJATI atau disingkat dengan PT. CAS adalah salah satu produsen garmen di Indonesia yang berlokasi di Bogor Jawa Barat. Perusahaan ini mengutamakan ekspor ke negara tujuan seperti Eropa, Asia dan Amerika Serikat. Produk yang diekspor sesuai dengan spesifikasi dari perusahaan garmen dengan merek yang terkenal seperti Nike, Tablot, Ann Taylor, H&M dan Levi's, dan lain-lain. PT. CAS berkomitmen untuk peduli pada K3 untuk perbaikan internal sereta juga memenuhi persyaratan dari pelanggan.

• *Gap Analysis*

Arti kata gap secara harfiah mengidentifikasi adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal yang lainnya, biasa kita sebut dengan kesenjangan. *Gap Analysis* didefinisikan oleh IT Infrastructure Library (ITIL) sebagai aktivitas yang membandingkan dua macam data dan mengidentifikasinya. *Gap Analysis* atau analisis kesenjangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun *Gap Analysis* kerja (Muchsam, dkk., 2011). *Gap Analysis* dapat membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada antara standar ISO 45001:2018 dengan proses organisasi perusahaan (Prasetyo, 2011).

Melalui *Gap Analysis Checklist*, akan memudahkan analisis unsur-unsur persyaratan ISO dalam bentuk *checklist*. *Gap Analysis* menjadi efektif karena *checklist* yang dibuat terstruktur dan sesuai dengan topiknya. *Checklist* kan mencakup semua persyaratan yang ada dan dibuat secara hirarki dalam pengkajiannya, hal ini akan mencakup pertanyaan umum dan memberikan gambaran mengenai topik atau kategori yang akan dinilai.

Pertanyaan – pertanyaan pada *checklist* dibuat secara lengkap, detail dan membuat penilaian terhadap setiap individu persyaratan jika diperlukan. Setiap 5 pertanyaan berhubungan dengan pertanyaan lain untuk memastikan ketertelusurannya (Picard, dkk, 2016). Berikut merupakan langkah – langkah dalam melakukan *Gap Analysis*:

- Penentuan *Score*

Tabel 1. *Score Gap Analysis*

<i>Score</i>	Pengertian
1	Jika organisasi atau perusahaan tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak melakukan hal tersebut.
2	Jika organisasi atau perusahaan memahami pentingnya aktivitas

	tersebut namun tidak melakukannya
3	Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak dicatat
4	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tetapi tidak konsisten
5	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas dengan baik (dilakukan secara konsisten)

- Penilaian *checklist*
Penilaian *checklist* oleh responden berdasarkan kondisi organisasi saat ini. Responden yang dipilih adalah responden yang memiliki kompetensi cukup. Penilaian yang dilakukan berdasarkan ketentuan *scoring* yang dijelaskan pada tabel 2.
- Penilaian gap
Penilaian gap bertujuan untuk melihat seberapa besar gap yang ada pada perusahaan. Nilai persentase diperoleh dengan menjumlahkan *score* per variabel dan membaginya dengan nilai maksimal pada variabel tersebut. Semakin kecil gap yang ada maka semakin baik. Untuk mengukur kesiapan. Nilai persentase yang dihasilkan menunjukkan kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian ISO 45001:2018 dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Range Gap Analysis

Score	Uraian
75% - 100%	Organisasi siap untuk melengkapi SMK3 ISO 45001:2018 dan melakukan sertifikasi
50%-74%	Organisasi masih harus memperbaiki SMK3 untuk persiapan ISO 45001:2018
1%-49%	SMK3 organisasi sangat butuh perbaikan karena berbeda jauh dari Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018

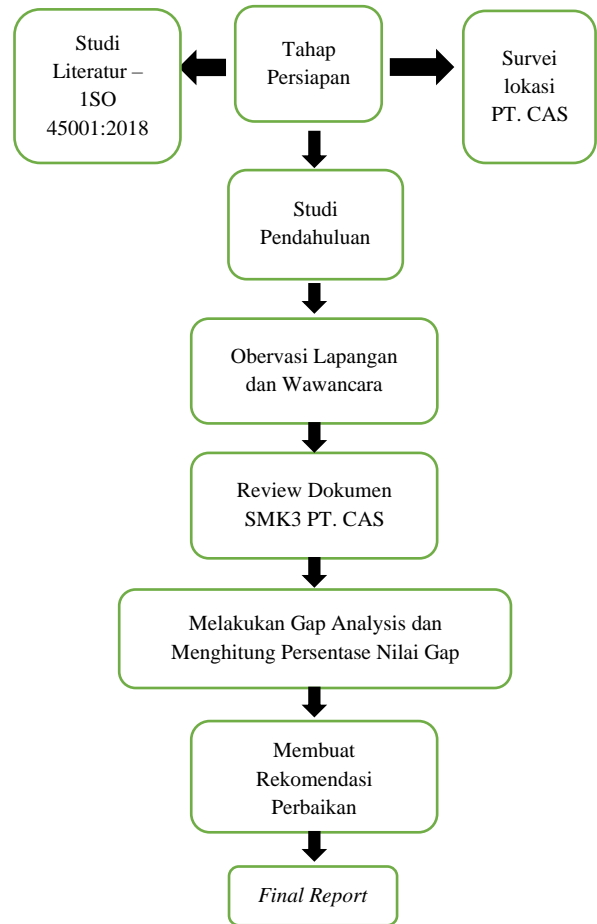
Berdasarkan uraian singkat tentang *Gap Analysis* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan manfaat *Gap Analysis* diantaranya untuk:

1. Menilai seberapa besar kesenjangan antara kinerja actual dengan suatu standar kerja yang di harapkan.
2. Mengetahui peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut.
3. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas dan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi standar SMK3 ISO 45001:2018 yang telah ditetapkan. (Muchsam,2011)

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu: tahap persiapan, studi pendahuluan, pelaksanaan (*review* dokumen dan observasi lapangan), pengolahan data dan laporan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana pada tahap ini tim melakukan studi

literatur dan survei lokasi. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari dan memahami tentang ISO 45001:2018 serta mengumpulkan berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan topik penelitian yang diambil. Selain itu, dilakukan survey lokasi ke PT. CAS dan observasi lapangan untuk melihat kondisi riil pada proses produksi di Bogor Jawa Barat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Tahap selanjutnya adalah studi pendahuluan. Tim melakukan pengumpulan data tentang SMK3 ISO 45001: 2018, mempelajari dan memahami tentang syarat dan ketentuan yang diharuskan pada PT. CAS. Kemudian dilanjutkan ketahap *review* dokumen SMK3 yang telah ada, kemudian dilakukan proses *Gap Analysis* dengan membandingkan keadaan yang terjadi sekarang dengan keadaan yang seharusnya dicapai untuk mengajukan SMK3 ISO 45001: 2018. *Point* yang dibandingkan untuk dinilai adalah dokumen-dokumen Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah dibuat oleh perusahaan. Dokumen yang digunakan dapat dari hasil wawancara dengan beberapa manajer dan pimpinan PT. CAS dengan menggunakan *checklist audit internal* ISO 45001: 2018 dan pengamatan langsung di PT. CAS.

Hasil yang didapat akan di-scoring dari 1-5 dengan persentasinya masing-masing dan dibuat *range* kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian SMK3 ISO 45001:2018. *Range* tersebut didapatkan dari diskusi dengan para ahli. Data yang diperoleh akan digunakan

untuk membuat *Gap Analysis* yang ada dalam pengimplementasian ISO 45001:2018, kemudian dilanjutkan dengan tindakan perbaikan.

HASIL DAN DISKUSI

• Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan observasi lapangan ke PT. CAS secara langsung untuk melihat segala sarana dan fasilitas serta unit proses dari kantor, gudang, sampai proses produksi. Selain itu, dilakukan *review* dokumen SMK3 yang telah dimiliki oleh PT. CAS. Beberapa dokumen tersebut diantaranya:

- Kebijakan K3
- *Objective, Target dan Program* K3
- Visi dan Misi
- Dokumen K3 (Manual, Prosedur dan Instruksi Kerja)
- Laporan P2K3
- Hasil inspeksi K3
- Program training K3 karyawan
- Sertifikat training karyawan yang dipersyaratkan seperti Ahli K3 Umum, Ahli Pemadam Kebakaran, Team P3K.

Pengolahan data dilakukan dengan metode *checklist* dokumen yang telah ada dan disusun dalam tabel yang disesuaikan berdasarkan klausul yang terdapat pada ISO 45001:2018.

Pembuatan Check list dibuat oleh Penulis yang mempunyai sertifikasi sebagai Ahli K3 Umum, Ahli K3 Migas, Auditor SMK3, serta Auditor ISO 45001:2018. Proses pemeriksaan dilakukan oleh team yang terdiri dari pimpinan P2K3, sekretaris P2K3 yang telah mempunyai sertifikasi Ahli K3 Umum, anggota Tim P2K3 PT. CAS dengan bimbingan penulis dan sekaligus melakukan validasi hasilnya.

Tabel 3. *Gap Analysis* ISO 45001:2018 pada PT. CAS

Klausul	Requirement	Ya	Tdk
4.1	Memahami organisasi dan konteksnya		√
	Organisasi harus menetapkan masalah eksternal dan internal yang relevan dengan maksud dan tujuannya dan yang mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil yang diharapkan dari Sistem Manajemen K3-nya		
4.2	Memahami kebutuhan dan harapan pekerja dan pihak lain yang berkepentingan	√	
	Organisasi harus menetapkan: a) para pekerja dan pihak lain yang berkepentingan yang relevan dengan sistem K3; b) kebutuhan yang relevan dan harapan (yaitu persyaratan) dari pihak yang berkepentingan, dan yang ini ditambahkan ke persyaratan hukum dan lainnya.		
4.3	Menentukan lingkup Sistem Manajemen K3	√	

	Ketika menentukan lingkup ini, organisasi harus mempertimbangkan: a) mempertimbangkan isu-isu eksternal dan internal dimaksud dalam 4.1; b) memperhitungkan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam 4.2; c) mempertimbangkan aktivitas kerja terkait dilakukan.		
4.4	Sistem Manajemen K3	√	
	Organisasi harus menetapkan, menerapkan, memelihara dan terus meningkatkan Sistem Manajemen K3, termasuk proses yang diperlukan dan interaksi mereka, sesuai dengan persyaratan standar ini untuk meningkatkan K3		
5.1	Kepemimpinan dan komitmen	√	
	Manajemen puncak harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen sehubungan dengan Sistem Manajemen K3 dengan memastikan proses ditetapkan		
5.2	Kebijakan		√
	Kebijakan K3 harus: - Tersedia sebagai informasi didokumentasikan; - Dikomunikasikan kepada pekerja dalam organisasi; - Tersedia untuk pihak yang berkepentingan, yang sesuai; - Ditinjau secara berkala untuk memastikan bahwa hal itu tetap relevan dan tepat.		
5.3	Organisasi peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan otoritas	√	
	Manajemen puncak harus menetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk: a) memastikan bahwa Sistem Manajemen K3 sesuai dengan persyaratan standar ini; b) melaporkan kinerja Sistem Manajemen K3 ke manajemen puncak.		
5.4	Partisipasi, konsultasi dan representasi	√	
	Organisasi harus menetapkan proses untuk memastikan partisipasi yang efektif dan konsultasi dalam Sistem Manajemen K3 oleh pekerja di semua tingkat dan fungsi dari organisasi		
6.1.1	Tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang (Umum)	√	
	Ketika merencanakan untuk Sistem Manajemen K3, organisasi harus mempertimbangkan isu-isu dimaksud dalam 4.1 (konteks), persyaratan sebagaimana dimaksud dalam 4,2 (pihak yang berkepentingan) dan 4,3 (lingkup Sistem Manajemen K3) dan menentukan resiko dan peluang yang perlu ditangani untuk: a) memberikan jaminan bahwa Sistem Manajemen K3 dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (termasuk kesehatan ditingkatkan dan keselamatan di tempat kerja); b) mencegah, atau mengurangi, efek yang tidak diinginkan; c) mencapai perbaikan berkelanjutan.		
	a) memberikan jaminan bahwa Sistem Manajemen K3 dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (termasuk kesehatan ditingkatkan dan keselamatan di tempat kerja); b) mencegah, atau mengurangi, efek yang tidak diinginkan;		
6.1.2	Tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang (Umum)	√	

	Organisasi harus memastikan bahwa proses untuk identifikasi bahaya dan penilaian resiko K3 melibatkan partisipasi pekerja (dan, sebagaimana berlaku, wakil-wakil mereka). Organisasi harus memastikan bahwa proses untuk identifikasi bahaya dan penilaian resiko K3 melibatkan partisipasi pekerja (dan, sebagaimana berlaku, wakil-wakil mereka). Organisasi harus memastikan bahwa proses untuk identifikasi bahaya dan penilaian resiko K3 melibatkan partisipasi pekerja (dan, sebagaimana berlaku, wakil-wakil mereka).		
6.1.3	Penentuan persyaratan hukum dan lainnya	√	
	Organisasi harus memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi dari: - Berlaku persyaratan hukum dan lainnya, memastikan informasi didokumentasikan ini diperbaharui untuk mencerminkan adanya perubahan; - Bagaimana memenuhi persyaratan hukum dan lainnya akan tercapai.		
6.2.1	Tujuan K3		√
	Organisasi harus menetapkan tujuan K3 pada fungsi dan tingkatan untuk memelihara dan meningkatkan Sistem Manajemen K3 dan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan pada kinerja K3		
6.2.2	Perencanaan untuk mencapai tujuan K3		√
	a) apa yang akan dilakukan; b) sumber daya apa yang akan diperlukan; c) yang akan bertanggung jawab; d) ketika akan selesai; e) bagaimana akan diukur melalui indikator (jika memungkinkan) dan dipantau termasuk frekuensi; f) bagaimana hasil akan dievaluasi; g) bagaimana tindakan untuk mencapai tujuan K3 akan diintegrasikan ke dalam proses bisnis organisasi.		
7.1	Sumber Daya	√	
	Organisasi harus menetapkan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembentukan, implementasi, pemeliharaan dan perbaikan berkesinambungan dari Sistem Manajemen K3 dalam rangka meningkatkan kinerja K3.		
7.2	Kompetensi	√	
	Organisasi harus: a) menentukan kompetensi yang diperlukan dari orang melakukan pekerjaan di bawah pekerja kendalinya yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhinya kinerja K3; b) memastikan bahwa para pekerja orang-orang ini yang kompeten atas dasar pendidikan, pelatihan, kualifikasi dan / atau atau pengalaman; c) mana yang berlaku, mengambil tindakan untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan, dan mengevaluasi efektivitas dari tindakan yang diambil;		

	d) menyimpan informasi didokumentasikan tepat sebagai bukti kompetensi. Tindakan yang diambil untuk memastikan kompetensi, harus memperhitungkan: • bahaya diidentifikasi dan terkait resiko K3 yang telah dinilai oleh organisasi; • langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang dihasilkan dari proses penilaian resiko K3; • peran dan tanggung jawab yang ditugaskan; • kemampuan individu, termasuk pengalaman, kemampuan bahasa dan keaksaraan; • memperbarui relevan dari kompetensi yang dibuat perlu oleh konteks atau bekerja perubahan; • evaluasi kompetensi pekerja sesuai dengan kompetensi yang diperlukan ditentukan.		
7.3	Kesadaran	√	
	Orang melakukan pekerjaan atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, teratur atau sementara, di bawah kendali langsung dan tidak langsung organisasi harus menyadari: a) Kebijakan K3; b) kontribusi mereka terhadap efektivitas Sistem Manajemen K3, termasuk manfaat dari peningkatan kinerja K3; c) implikasi dari tidak sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen K3, termasuk konsekuensi, aktual atau potensial, aktivitas kerja mereka; d) informasi dan pelajaran tentang insiden yang relevan		
7.4	Informasi dan komunikasi	√	
	Organisasi harus menentukan kebutuhan informasi internal dan eksternal dan komunikasi yang relevan dengan Sistem Manajemen K3 termasuk keputusan: a) informasi apa untuk menyebarluaskan dan pada apa yang akan berkomunikasi; b) ketika berkomunikasi; c) dengan siapa berkomunikasi: 1) internal antara berbagai tingkatan dan fungsi organisasi; 2) dengan kontraktor dan pengunjung lain untuk tempat kerja; 3) dengan pihak eksternal atau berkepentingan lainnya; d) bagaimana berkomunikasi; e) bagaimana hal itu akan menerima, memelihara informasi yang didokumentasikan, dan menanggapi komunikasi yang relevan.		
7.5.1	Informasi Dokumentasi (Umum)	√	
	Sistem Manajemen K3 organisasi meliputi: a) deskripsi elemen utama dari Sistem Manajemen K3, proses dan interaksi mereka, dan mengacu informasi didokumentasikan terkait; b) didokumentasikan informasi yang diperlukan oleh standar ini; c) mendokumentasikan informasi ditentukan oleh organisasi sebagai diperlukan untuk efektivitas Sistem Manajemen K3.		
7.5.2	Membuat dan memperbarui	√	
	Ketika membuat dan memperbarui informasi didokumentasikan organisasi harus memastikan tepat:		

	a) identifikasi dan deskripsi (mis judul, tanggal, penulis, atau nomor referensi); b) Format (bahasa misalnya, versi software, grafis) dan media (misalnya kertas, elektronik); c) dan disetujui untuk kesesuaian dan kecukupan, untuk memastikan bahwa hal itu dapat dipahami oleh pengguna		
7.5.3	Kontrol informasi yang terdokumentasi	√	
	informasi yang didokumentasikan diperlukan oleh Sistem Manajemen K3 dan oleh standar ini harus dikendalikan untuk memastikan: a) itu tersedia dan cocok untuk digunakan, di mana dan kapan diperlukan; b) itu dilindungi secara memadai (misalnya dari hilangnya kerahasiaan, penggunaan yang tidak benar, atau kehilangan integritas). Untuk kontrol informasi terdokumentasi, organisasi harus menangani kegiatan-kegiatan berikut, sebagaimana berlaku: • distribusi, akses, pengambilan dan penggunaan; • penyimpanan dan pelestarian, termasuk pelestarian keterbacaan; • kontrol perubahan (misalnya kontrol versi); • retensi dan disposisi;		
	• akses bagi pekerja (wakil-wakil mereka) untuk informasi didokumentasikan relevan dengan lingkungan kerja mereka dan kesehatan. informasi yang didokumentasikan diperlukan oleh Sistem Manajemen K3 dan oleh standar ini harus dikendalikan untuk memastikan:		
8.1.1	Perencanaan dan pengendalian operasional (Umum)	√	
	Organisasi harus merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan proses yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan Sistem Manajemen K3, dan untuk melaksanakan tindakan ditentukan dalam klausul 6		
8.1.2	Hirarki kontrol	√	
	Organisasi harus menetapkan proses untuk mencapai pengurangan resiko K3 menggunakan hierarki berikut: a) menghilangkan bahaya; b) mengganti dengan kurang berbahaya bahan, proses, operasi atau peralatan; c) menggunakan kontrol rekayasa; d) menggunakan kontrol administratif termasuk tanda-tanda keselamatan, tanda, perangkat sistem peringatan dan aman kerja; e) menggunakan alat pelindung diri. Organisasi harus memastikan bahwa resiko K3 dan kontrol bertekad diperhitungkan saat membuat, menerapkan dan memelihara Sistem Manajemen K3-nya.		
8.2	Manajemen perubahan	√	
	Organisasi harus merencanakan dan mengelola perubahan sementara atau permanen pada Sistem Manajemen K3 untuk memastikan mereka tidak memiliki dampak negatif pada K3		
8.3	Outsourcing	√	
	Organisasi harus memastikan bahwa proses outsourcing mempengaruhi Sistem Manajemen K3 yang dikendalikan. Jenis dan tingkat		

	pengendalian yang akan diterapkan untuk proses-proses ini harus ditetapkan dalam Sistem Manajemen K3.		
8.4	Pengadaan	√	
	Organisasi harus menetapkan kontrol untuk pengadaan, misalnya produk, bahan berbahaya atau zat, bahan baku, peralatan, atau jasa, dalam rangka untuk memastikan bahwa diperoleh barang sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen K3.		
8.5	Kontraktor	√	
	Organisasi harus menetapkan proses untuk mengidentifikasi dan berkomunikasi tentang bahaya, dan untuk mengevaluasi dan mengendalikan resiko K3, yang timbul dari: a) kegiatan kontraktor dan operasi untuk pekerja organisasi; b) kegiatan organisasi dan operasi untuk pekerja kontraktor; c) kegiatan kontraktor dan operasi kepada pihak lain yang berkepentingan di tempat kerja.		
8.6	Kesiapsiagaan dan tanggap darurat	√	
	Organisasi harus menilai resiko K3 yang terkait dengan situasi darurat dan membangun, menerapkan dan memelihara proses untuk mengantisipasi, mencegah atau meminimalkan resiko K3 dari keadaan darurat potensial, termasuk: a) identifikasi dan perencanaan untuk situasi darurat potensial; b) penyusunan respon terencana untuk situasi darurat; c) pengujian berkala dan latihan kemampuan tanggap darurat; d) evaluasi dan revisi kesiapsiagaan darurat yang diperlukan, termasuk setelah pengujian dan khususnya setelah terjadinya situasi darurat; e) penyediaan informasi yang relevan untuk semua anggota organisasi, di semua tingkatan, pada tugas dan tanggung jawab mereka; f) penyediaan pelatihan untuk pencegahan darurat, kesiapsiagaan dan respon; g) komunikasi informasi kepada kontraktor, pengunjung, layanan tanggap darurat yang relevan, otoritas pemerintah, dan masyarakat setempat.		
9.1.1	Pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi (Umum)	√	
	Organisasi harus menetapkan: a) apa yang perlu dipantau dan diukur untuk memenuhi persyaratan standar ini, berlaku persyaratan hukum dan lainnya, termasuk: - operasinya dengan bahaya diidentifikasi dan resiko K3; resiko, dan peluang; - pengendalian operasional; - Kemajuan K3 tujuan organisasi; b) kriteria yang organisasi akan mengevaluasi nya kinerja K3; c) metode pemantauan, pengukuran, analisis & evaluasi, untuk memastikan hasil yang sah; d) ketika pemantauan dan pengukuran harus dilakukan; e) ketika hasil dari pemantauan dan pengukuran harus dianalisis, dan dievaluasi dan dikomunikasikan.		
9.1.2	Evaluasi kepatuhan	√	

	Organisasi harus berencana menerapkan dan memelihara proses untuk mengevaluasi kepatuhan dengan persyaratan hukum yang berlaku dan persyaratan lainnya yang diikuti organisasi (lihat 6.1.3).		
9.2.1	Tujuan audit internal	√	
	Organisasi harus melakukan audit internal pada selang waktu terencana untuk memberikan informasi apakah Sistem Manajemen K3: a) sesuai dengan: 1) persyaratan organisasi sendiri untuk Sistem Manajemen K3, termasuk K3 kebijakan dan tujuan K3; 2) persyaratan Standar Internasional ini; b) secara efektif diimplementasikan dan dipelihara.		
9.3	Kaji ulang Manajemen	√	
	Manajemen puncak harus meninjau Sistem Manajemen K3 organisasi pada selang waktu terencana untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas.		
10.1	Insiden, ketidaksesuaian dan tindakan korektif	√	
	Organisasi harus: - Menyimpan informasi didokumentasikan sebagai bukti: 1) sifat dari insiden atau ketidaksesuaian dan tindakan berikutnya; 2) hasil dari setiap tindakan korektif, termasuk efektivitas tindakan yang diambil. - Mengkomunikasikan informasi didokumentasikan untuk pekerja yang relevan (dan, sebagaimana berlaku, wakil-wakil mereka) dan pihak yang berkepentingan yang relevan.		
10.2.1	Tujuan perbaikan terus menerus	√	
	Organisasi harus terus meningkatkan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas Sistem Manajemen K3 untuk: a) mencegah terjadinya insiden dan ketidaksesuaian; b) mempromosikan budaya kesehatan dan keselamatan positif; c) meningkatkan kinerja K3.		
10.2.2	Proses Perbaikan terus menerus	√	
	Proses Perbaikan terus menerus Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses perbaikan berkelanjutan diringi konsultasi dengan para pekerja (dan, sebagaimana berlaku, wakil-wakil mereka), yang memperhitungkan output dari kegiatan yang dijelaskan di: a) Komteks dari organisasi; b) Tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang c) Tujuan K3 dan rencana untuk mencapainya d) Informasi, partisipasi komunikasi dan konsultasi e) Monitoring, pengukuran, analisis dan evaluasi f) Internal Audit g) Management review h) Insiden, ketidaksesuaian dan tindakan korektif. Hasil perbaikan terus-menerus harus dikomunikasikan kepada para pekerja (dan, sebagaimana berlaku, mereka perwakilan). Organisasi harus menyimpan informasi didokumentasikan sebagai		

	bukti hasil perbaikan berkesinambungan.		
		15	5

Terdapat 4 klausul yang belum dilaksanakan oleh PT. CAS, sehingga dapat dihitung *gap analysis* yang ada dengan nilai persentase yang dihasilkan: $\frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$

• Pembahasan

Adanya perbedaan gap 12% menunjukkan kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian ISO 45001:2018 dengan *score* sebesar 88% yang mengisyaratkan PT. CAS siap untuk melengkapi dokumen SMK3 ISO 45001:2018 dan melakukan sertifikasi. PT. CAS perlu melakukan perbaikan sesuai dengan check list yang mengacu kepada persyaratan 45001:2018 untuk menutupi adanya gap tersebut.

Penyebab rendahnya gap ini adalah karena PT. CAS sudah lebih dari 5 tahun menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan SMK3 meskipun belum melakukan sertifikasi ISO 45001:2018. Penerapan ISO 9001:2015 mendukung penerapan ISO 45001:2018 kemudian dalam prakteknya dapat diintegrasikan. PT. CAS telah mempunyai dasar yang kuat dalam implementasi Sistem Manajemen. Klausul – klausul yang belum dipenuhi oleh PT. CAS adalah terkait perencanaan (*Plan*) dalam siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*).



Gambar 2. Sosialisasi K3 di lokasi proses produksi (sumber: PT. CAS)



Gambar 3. Alat tanggap Darurat Kebakaran (sumber: PT. CAS)



Gambar 4. *Safety Device* peralatan produksi – mesin beroperasi jika operator menginjak landasan di bawahnya (sumber: PT. CAS)

Berikut ini adalah 4 klausul yang belum terpenuhi PT. CAS:

- **Klausul 4.1**

Organisasi harus menetapkan masalah eksternal dan internal yang relevan dengan maksud dan tujuannya dan yang mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil yang diharapkan dari Sistem Manajemen K3-nya.

Rekomendasi yang diberikan pada PT. CAS terkait dengan klausul 4.1 yaitu:

1. Melakukan identifikasi permasalahan eksternal K3 seperti adanya issue K3 pada industri yang sejenis. Contohnya adalah *nearmiss* atau adanya insiden pada proses produksinya mulai dari penerimaan material, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, penyimpanan barang hasil produksi dan *material handling*-nya.
2. Melakukan identifikasi permasalahan internal di dalam perusahaan. Misalnya bagaimana kondisi kesiapsiagaan dan tanggap darurat terkait kebakaran. PT. CAS perlu melengkapi alat tanggap darurat kebakaran dengan menyediakan *sprinkle air* di semua area khususnya di area yang mudah terbakar seperti penyimpanan material.
3. Melakukan evaluasi terkait statistik K3 seperti *near miss*, insiden dan penyakit akibat kerja (PAK).
4. Melakukan riset dan uji coba pengendalian resiko yang lebih efektif dan efisien mulai seperti melalui rekayasa engineering dan alternatif pengendalian lainnya. Contohnya adalah *safety device* pada proses pemotongan pola.

- **Klausul 5.2**

Kebijakan K3 harus:

- a. Tersedia sebagai informasi didokumentasikan;
- b. Dikomunikasikan kepada pekerja dalam organisasi;
- c. Tersedia untuk pihak yang berkepentingan, yang sesuai;
- d. Ditinjau secara berkala untuk memastikan bahwa hal itu tetap relevan dan tepat

Rekomendasi yang dapat diberikan pada PT. CAS terkait dengan klausul 5.2 yaitu

1. Membuat kebijakan K3 yang sesuai dengan konteks organisasi serta diintegrasikan dengan kebijakan Mutu sesuai ISO 9001:2018.
2. Mengkomunikasikan kepada semua karyawan terkait kebijakan K3.
3. Menyediakan kebijakan K3 yang tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan seperti pelanggan, tamu, karyawan. Media bisa berupa pamflet, tulisan kebijakan di setiap ruangan, spanduk atau *display computer* dan sebagainya.

- **Klausul 6.2.1**

Organisasi harus menetapkan tujuan K3 pada setiap fungsi dan tingkatan untuk memelihara dan meningkatkan Sistem Manajemen K3 serta untuk mencapai perbaikan berkelanjutan pada kinerja K3. Tujuan K3 harus:

- a) konsisten dengan Kebijakan K3;
- b) terukur
- c) mempertimbangkan persyaratan hukum dan lainnya;
- d) memperhitungkan hasil penilaian resiko dan peluang K3;
- e) memperhitungkan akibat dari konsultasi dengan pekerja
- f) dapat diukur (jika memungkinkan);
- g) dipantau;
- h) dikomunikasikan (lihat 7.4);
- i) diperbarui.

Rekomendasi yang dapat diberikan pada PT. CAS terkait dengan klausul 6.2.1 yaitu :

1. Membuat sasaran lingkungan dengan menggunakan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time Boundary*) mulai dari tingkat *corporate* sampai *section* (bagian) di dalam perusahaan.
2. Mengkomunikasikan kepada semua karyawan melalui email, meeting ataupun media lainnya.
3. Melakukan pembaharuan tujuan K3 secara berkala

- **Klausul 6.2.2**

Ketika merencanakan dan mencapai tujuan lingkungannya, Organisasi harus menetapkan:

- a. Apa yang akan dilakukan
- b. Sumber daya apa yang akan diperlukan
- c. Siapa yang akan bertanggungjawab
- d. Kapan akan selesai
- e. bagaimana akan diukur melalui indikator (jika memungkinkan) dan dipantau termasuk frekuensi pengukurannya;
- f. bagaimana hasil akan dievaluasi;
- g. bagaimana tindakan untuk mencapai tujuan K3 akan diintegrasikan ke dalam proses bisnis organisasi

Rekomendasi yang dapat diberikan pada PT. CAS terkait dengan klausul 6.2.2 yaitu:

1. Membuat perencanaan untuk mencapai tujuan K3 yang lengkap berdasarkan prinsip "5W+1H" dan mengintegrasikannya ke dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yang telah di implementasikan di PT. CAS
2. Menjabarkan kedalam bentuk SOP mengenai perencanaan untuk mencapai tujuan K3.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen PT. CAS mempunyai komitmen untuk menerapkan ISO 45001:2018 untuk meningkatkan kinerja SMK3 yang telah dijalankan. Sertifikasi ISO 45001:2018 dibutuhkan sebagai bukti perusahaan menerapkan secara konsisten. Badan sertifikasi akan melakukan audit secara berkala.
- b. Manajemen PT. CAS perlu menyiapkan rencana (*action plan*) dan menyediakan sumber daya untuk penerapan ISO 45001:2018.
- c. Hasil *gap analysis* sebesar 12% menunjukkan kesiapan PT. CAS dalam pengimplementasian ISO 45001:2008 dan melakukan sertifikasi. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan SMK3 mendukung kecilnya nilai gap.
- d. Mempertahankan implementasi ISO 9001:2018 dan SMK3 yang telah dijalankan secara konsisten dalam proses produksinya.
- e. Perlu dilakukan perbaikan terhadap 4 klausul yang belum terpenuhi dengan mengacu pada rekomendasi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfida, A., Fidiandri, M., dan Usman R, (2020). Gap Analysis Implementasi ISO 14000 pada PT. Citra Abadi Sejati (UNINDRA 2020), Jakarta.
- Galuh, L, (2019). Penilaian Penerapan ISO 45001:2018 Menggunakan Gap Analysis Di PT United Tractors Cakung Jakarta Timur, (UNS 2019), Solo
- Pusat Standardisasi K3 dan Kehutanan (2020), Pengenalan Terhadap SNI ISO 45001:2018 Sistem Manajemen K3 Jakarta
:http://standardisasi.menlhk.go.id/diunduh 14 April 2021
- Universitas Padjajaran. (2016). Materi ISO 9001:2018 (Memahami Persyaratan dan Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2018). Bandung: www.fe.unpad.ac.id/diunduh 4 November 2018
- Ramadhany, FF. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2018 Dalam Menunjang Pemasaran (Studi pada PT Tritama Bina Karya Malang). Universitas Brawijaya Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 53 No. 1
- Umam, K. (2013). Kendala Dalam Menerapkan ISO 9001:2018 Jakarta: Multiple
- Uzun, Mert. Dkk (2018) Change in Occupational Health and Safety Management System: ISO 45001:2018 5th International Project and Construction Management Conference (IPCMC2018) Cyprus International University Faculty of Engineering, Civil Engineering Departement, North Cyprus.
- Rofii, M. (2016). 7 Prinsip Manajemen Mutu ISO 9001:2018. Bekasi: Sentral Sistem
- Zufrizal. (2018). Ekonomi Bisnis. March 18,2019, dari bisnis.com.
https://ekonomi.bisnis.com/read/2018/45/734043/ini-12-rentetan-kecelakaan-konstruksi-dalam-7-bulan-terakhir

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)